

## SISTEM MONITORING KINEJA DOSEN DALAM KEGIATAN TRI DHARMA PERGURUAN TINGGI ( STUDI KASUS STMIK CILEGON )

Agus Suheri  
Prodi Teknik Informatika  
Universitas Suryakencana  
[ashriesuci@yahoo.com](mailto:ashriesuci@yahoo.com)

### Abstrak

STMIK CILEGON adalah salah satu perguruan tinggi yang terdapat di kota Cilegon dengan tujuan Menuju program studi favorit dan terpercaya sebagai pusat pengembangan sains, teknologi dan seni yang unggul, handal dan bermartabat yang menghantar masyarakat Indonesia menjadi bangsa yang bersatu, berdaulat, dan sejahtera. STMIK CILEGON diproyeksikan untuk menyiapkan tenaga ahli Teknik Informatika yang terampil dan berwawasan bisnis sebagai jawaban atas tuntutan perkembangan industri IT yang begitu pesat. Pemahaman tentang konsep sistem informasi membuat STMIK Cilegon mulai berbenah diri, sistem informasi sangat penting untuk mendukung proses pengambilan keputusan. Dimana sistem informasi mendukung sebuah aplikasi Decision Support System (DSS) yang telah dikembangkan dan untuk memberikan suasana akademik yang kondusif proses pembelajaran dilakukan secara dua arah untuk mewujudkan komunikasi yang efektif antara dosen dan mahasiswa, sehingga terjadi partisipasi aktif dari mahasiswa.

Guna meningkatkan kualitas proses belajar mengajar (kepuasan mahasiswa dalam mengikuti Perkuliahan, tingkat kelulusan MK serta IP rata-rata MK), salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan mengadakan evaluasi terhadap kinerja dosen dalam mengajar pada setiap akhir semester dalam kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dari setiap proses tersebut setiap dosen dapat memperoleh umpan balik mengenai kelebihan dan kelemahan/kekurangan dari proses perkuliahan yang berikutnya dan telah diajukan dengan menggunakan Metode Deskriptif.

Sistem Monitoring ini dapat menjadi salah satu alternatif yang lebih baik, sehingga STMIK Cilegon dapat menentukan kinerja dosen dengan cepat dan akurat dan memandu dosen untuk selalu melaksanakan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

*Keywords : Sistem Monitoring, Kinerja Dosen, Tri Dharma Perguruan Tinggi*

### 1. 1. Latar Belakang

Pelayanan akan informasi yang cepat dan akurat dimasa sekarang ini sangatlah dibutuhkan. Apalagi dengan ditunjang oleh teknologi komputer yang sudah sangat maju dimasa sekarang ini. Pelayanan informasi yang lambat dan terlalu banyak protokoler akan menyebabkan permasalahan terhadap si penerima informasi ataupun si pemberi informasi. Akibat hal tersebut sering mengakibatkan hal-hal yang tidak diinginkan. Dalam dunia bisnis saat ini, informasi sudah menjadi bagian dari bisnis, ada informasi ada penghasilan. Informasi menjadi sangat penting dan sangat berharga secara manajemen ataupun secara finansial. Dengan adanya informasi maka kegiatan dapat diatur sedemikian rupa sehingga dapat dicapai tujuan yang diinginkan.

Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) Cilegon senantiasa menginginkan suatu kemajuan bagi organisasinya, adalah suatu contoh nyata yang bisa dicermati. Pemahaman tentang konsep sistem informasi membuat STMIK CILEGON mulai berbenah diri, sistem informasi sangat penting untuk mendukung

proses pengambilan keputusan. Dimana sistem informasi mempunyai tujuan untuk mendukung sebuah aplikasi *Decision Support System* (DSS) yang telah dikembangkan, untuk memberikan suasana akademik yang kondusif proses pembelajaran dilakukan secara dua arah untuk mewujudkan komunikasi yang efektif antara dosen dan mahasiswa, sehingga terjadi partisipasi aktif dari mahasiswa.

Sebagai penjamin kualitas dosen dalam melakukan kegiatan perkuliahan dilakukan Evaluasi Kinerja Dosen STMIK CILEGON, guna meningkatkan kualitas proses belajar mengajar (kepuasan mahasiswa dalam mengikuti Perkuliahan, tingkat kelulusan MK serta IP rata-rata MK), salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan mengadakan evaluasi terhadap kinerja dosen dalam mengajar pada setiap akhir semester. Kegiatan tersebut dilakukan melalui pemberian tugas dari ketua jurusan kepada salah seorang dosen yang mengajar di suatu kelas untuk membagikan kuisioner untuk semua dosen yang mengajar mata kuliah yang diambil oleh mahasiswa tersebut, setiap mahasiswa di berikan lembaran evaluasi

kuliah. Dari setiap proses tersebut setiap dosen dapat memperoleh umpan balik mengenai kelebihan dan kelemahan/kekurangan dari proses perkuliahan yang berikutnya.

## 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka ditentukan rumusan masalah sebagai berikut bagaimana merancang sistem monitoring kinerja dosen berdasarkan kegiatan Tridarma Perguruan Tinggi dalam penentuan nilai angka kredit jabatan fungsional dosen.

## 3. Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian adalah merancang sistem monitoring kinerja dosen berdasarkan kegiatan Tridarma Perguruan Tinggi dalam penentuan nilai angka kredit jabatan fungsional dosen

Sedangkan Tujuan penelitiannya adalah :

- a. Menghasilkan sistem monitoring kinerja dosen
- b. Membantu pimpinan dalam memantau kinerja dosen
- c. Membantu Dosen untuk mengevaluasi diri terhadap kinerjanya
- d. Menghasilkan usulan kenaikan jabatan fungsional dosen

## 4. Batasan Masalah

Batasan masalah dilakukan untuk memfokuskan penelitian, diantaranya :

- a. Parameter sistem monitoring berdasarkan :
  - a. Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor: 61409/Mpk/Kp/99 Nomor:181 Tahun 1999 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Dosen Dan Angka Kreditnya
  - b. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor : 36/D/O/2001 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Penilaian Angka Kredit Jabatan Dosen
- b. Deskripsi kinerja dosen berdasarkan UU No.60 Tahun Tentang Guru dan Dosen
- c. Penilaian dilakukan berdasarkan kuiseoner dan produk nyata dibuat dosen

## 5. Metodologi Penelitian

Metodologi digunakan untuk memastikan bahwa penerapan dari pendekatan yang konsisten dan dapat diwujudkan, pengurangan resiko sehubungan dengan adanya jalan pintas dan error, pendokumentasi yang lengkap dan konsisten, serta penentuan personil pengembang sistem dapat dengan cepat ditugaskan karena menggunakan proses yang sama, agar adanya kemudahan dalam pengembangan dan adanya jaminan kualitas

Metodologi Penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, dimana data didapat menggunakan teknik :

- a. Studi pustaka, yaitu dengan membaca dan mempelajari buku pedoman, catatan, maupun artikel yang relevan.
- b. Wawancara (interview)

Wawancara (interviewer) untuk mengumpulkan data secara tatap muka langsung dengan orang-orang yang terlibat langsung dalam proses kegiatan pembuatan Evaluasi Kinerja Dosen di STMIK CILEGON.

Data-data yang dihasilkan dari aktivitas ini:

- a) Urutan proses pembuatan Evaluasi Kinerja Dosen di STMIK CILEGON.
- b) Identifikasi masukan, keluaran dan proses yang diperlukan dalam sistem Pembuatan Evaluasi Kinerja Dosen di STMIK CILEGON.
- c) Faktor-faktor apakah yang saling mempengaruhi kinerja dosen di STMIK CILEGON.
- d) Sejauh mana faktor-faktor tersebut mempengaruhi kinerja dosen.

## 6. Pengertian Sistem Pendukung Keputusan

Terdapat beberapa definisi tentang Sistem Pendukung Keputusan (SPK), diantaranya menurut Little dikemukakan sebagai berikut: "*Sistem Pendukung Keputusan adalah suatu basis model konfigurasi dari prosedur untuk mengelola data dan memutuskan suatu kebijakan seorang menejer dalam membuat suatu keputusan*". Alter (1980) mendefinisikan SPK sebagai berikut "*SPK tidak terbatas pada pendekatan yang lebih eksotik dari database query dan pembuatan model keputusan tetapi dapat juga mencakup pelaporan periodik*". Keen (1980): "*SPK mempunyai tujuan yang berhubungan dengan tiga prinsip dasar SPK yaitu struktur masalah, dukungan keputusan dan efektivitas keputusan*". Bonczek et. al (1980): "*SPK merupakan sistem berbasis komputer yang terdiri dari suatu sistem bahasa, sistem pengetahuan dan sistem pemecahan masalah antara user dengan komponen-komponen SPK*". Dari beberapa definisi tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa suatu Sistem Pendukung Keputusan adalah suatu sistem berbasis komputer yang dapat membantu seorang manajer dalam membuat keputusan untuk memecahkan masalah sehingga dapat meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan. SPK berbeda dengan SIM tradisional, SIM tradisional berorientasi pada produk yang menghasilkan keluaran sedangkan SPK berorientasi proses dimana fokus SPK adalah pada interaksi pembuat keputusan dengan sistem tersebut, bukan pada keluaran yang dihasilkan.

## 7. Monitoring

Monitoring adalah pemantauan yang dapat dijelaskan sebagai kesadaran tentang apa yang ingin diketahui, pemantauan berkadar tingkat tinggi dilakukan agar dapat membuat pengukuran melalui waktu yang menunjukkan

pergerakan ke arah tujuan atau menjauh dari tujuan yang diinginkan. *Monitoring* akan memberikan informasi tentang status dan kecenderungan bahwa pengukuran dan evaluasi yang diselesaikan berulang dari waktu ke waktu, pemantauan umumnya dilakukan untuk tujuan tertentu, untuk memeriksa terhadap proses berikut objek atau untuk mengevaluasi kondisi atau kemajuan menuju tujuan hasil manajemen atas efek tindakan dari beberapa jenis antara lain tindakan untuk mempertahankan manajemen yang sedang berjalan.

Monitoring adalah proses rutin pengumpulan data dan pengukuran kemajuan atas objektif program. Memantau perubahan, yang fokus pada proses dan keluaran. *Monitoring* menyediakan data dasar untuk menjawab permasalahan, sedangkan *evaluasi* adalah memposisikan data-data tersebut agar dapat digunakan dan diharapkan memberikan nilai tambah.

### 8. Kinerja

Kinerja adalah sesuatu yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001). Menurut Trisnantoro dan Agastya (1996), kinerja merupakan proses yang dilakukan dan hasil yang dicapai oleh suatu organisasi dalam memberikan jasa atau produk kepada pelanggan. Kane (1993) menjelaskan, kinerja sebagai rekaman hasil kerja yang diperoleh karyawan tertentu melalui kegiatan dalam kurun waktu tertentu. Menurut Gibson (1996) menyatakan setiap karyawan mempunyai hasil kerja yang berbeda, sedangkan Casio (2003) mengemukakan, kinerja merupakan suatu jaminan bahwa seseorang pekerja atau kelompok mengetahui apa yang diharapkannya dan memfokuskan kepada kinerja yang efektif.

### 9. Ruang Lingkup Kinerja Dosen

#### a. Dosen

Dosen adalah sebuah pilihan profesi mulia dan secara sadar diambil oleh seseorang yang ingin terlibat dalam proses mencerdaskan anak bangsa. Untuk itu dosen wajib untuk senantiasa meningkatkan kompetensi dan kualitasnya dalam rangka melaksanakan Tridharma PT secara berkelanjutan dan bertanggung jawab. Berkaitan dengan hal-hal tersebut seorang dosen harus mematuhi beberapa etika akademik yang berlaku bagi dosen pada saat melaksanakan kewajiban serta tanggung-jawabnya. Kalau perlu etika akademik (dosen) ini menjadi peraturan atau kontrak kerja yang mengikat, serta diikuti dengan sanksi akademik maupun kepegawaian bagi mereka yang melakukan pelanggaran.

Sebagai contoh, jika kewajiban utama seorang dosen adalah meningkatkan aspek kognitif dari mahasiswa dengan memberikan pengajaran, maka ketidakhadiran dosen dalam proses pembelajaran yang terlalu sering tidak hanya melanggar etika akademik, tetapi juga melanggar peraturan, komitmen, tanggung jawab dan sangat tidak profesional. Standar kehadiran dosen untuk

melaksanakan proses pembelajaran (misalnya) minimal 75 - 80%. Dengan sanksi dalam hal tidak dipenuhi maka mata kuliah yang diasuhnya tidak dapat diujikan. Hal yang sama berlaku untuk mahasiswa. Ketidakhadiran kurang dari prosentase minimal akan menyebabkan yang bersangkutan tidak diperkenankan mengikuti ujian.

Satu contoh praktis lain dari implementasi etika dosen, yaitu dalam kegiatan akademik seorang dosen wajib menghargai dan mengakui karya ilmiah yang dibuat orang lain (termasuk mahasiswa). Sesuai dengan etika ini pengakuan hak milik orang lain sebagai milik sendiri secara tidak sah, yang dalam karya akademik dikenal dengan sebutan *plagiat*, dianggap sebagai penipuan, pencurian dan bertentangan dengan moral akademik. Pelanggaran terhadap hak atas kekayaan intelektual ini bukan sekedar pelanggaran etika akademik ringan, bisa ditolerir dan cepat dilupakan, tetapi sudah merupakan pelanggaran berat dengan sanksi sampai ke pemecatan.

### B. Interaksi dosen-mahasiswa

Interaksi dosen-mahasiswa umumnya bisa dijumpai dalam proses pembelajaran dengan paradigma baru yaitu penerapan prinsip fokus belajar tidak lagi pada dosen melainkan beralih ke mahasiswa Suasana akademik akan terbentuk apabila intensitas interaksi bisa berlangsung sesuai dengan standar yang jelas, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Pemenuhan standar kuantitatif antara lain dapat diukur melalui frekuensi kehadiran yang harus dipenuhi per semester. Interaksi kegiatan akademik tidak hanya mencakup perubahan ranah kognitif saja, melainkan juga meliputi perubahan ranah afektif, psikomotorik dan kooperatif.

Selain proses pengajaran di kelas yang dilakukan 14-16 kali tatap muka untuk setiap semester, interaksi dosen-mahasiswa juga dapat dilakukan melalui studi mandiri, tugas kelompok, studi kepustakaan maupun lapangan, eksperimen laboratoris, responsi/asistensi/konsultasi, diskusi/seminar ilmiah, pelatihan dan lain-lain. Tidak tertutup kemungkinan interaksi dapat juga dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi antara lain intra maupun inter-Net (*e-learning*). Untuk menjamin mutu akademik diperlukan pemantauan secara berkala terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran, baik mengenai frekuensi kehadiran dosen/mahasiswa maupun kesesuaian substansi perkuliahan yang dibahas dengan Satuan Acara Perkuliahan (SAP) atau Rencana Program Kegiatan Pembelajaran Semester (RPKPS).

Interaksi dosen-mahasiswa dalam kegiatan akademik tidak hanya dijumpai dalam proses pembelajaran, tetapi juga dapat dijumpai dalam kegiatan penelitian, pengabdian kepada masyarakat maupun kegiatan non-akademik (ko-kurikuler/ekstra-kurikuler, penalaran, dan lain-lain) yang bertujuan meningkatkan *soft-skill* mahasiswa. Untuk itu perguruan tinggi diharapkan mampu memfasilitasi semua kegiatan tersebut untuk

menumbuhkan suasana akademik yang kondusif dan berkualitas, melalui interaksi dosen-mahasiswa dan sivitas akademika.

### **C. Kedudukan Dosen dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 Guru dan Dosen**

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Guru dan Dosen tentang *Ketentuan Umum pada Pasal 1 ayat 2* :

Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

*Sedangkan Kedudukan, Fungsi, dan Tujuan pada Pasal 3* dinyatakan :

- (1) Dosen mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan tinggi yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- (2) Pengakuan kedudukan dosen sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dibuktikan dengan sertifikat pendidik.

Pada Pasal 45 disebutkan bahwa Dosen wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan satuan pendidikan tinggi tempat bertugas, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Kualifikasi akademik dosen :

- (1) Kualifikasi akademik dosen sebagaimana dimaksud dalam Pasal 45 diperoleh melalui pendidikan tinggi program pascasarjana yang terakreditasi sesuai dengan bidang keahlian.
- (2) Dosen memiliki kualifikasi akademik minimum:
  - a. lulusan program magister untuk program diploma atau program sarjana; dan
  - b. lulusan program doktor untuk program pascasarjana.
- (3) Setiap orang yang memiliki keahlian dengan prestasi luar biasa dapat diangkat menjadi dosen.
- (4) Ketentuan lain mengenai kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) dan keahlian dengan prestasi luar biasa sebagaimana dimaksud pada ayat (3) ditentukan oleh masing-masing senat akademik satuan pendidikan tinggi.

Sertifikat Pendidikan Dosen menurut Pasal 47

- (1) Sertifikat pendidik untuk dosen sebagaimana dimaksud dalam Pasal 45 diberikan setelah memenuhi syarat sebagai berikut:

- a. memiliki pengalaman kerja sebagai pendidik pada perguruan tinggi sekurang-kurangnya 2 (dua) tahun;
- b. memiliki jabatan akademik sekurang-kurangnya asisten ahli; dan
- c. lulus sertifikasi yang dilakukan oleh perguruan tinggi yang menyelenggarakan program pengadaan tenaga kependidikan pada perguruan tinggi yang ditetapkan oleh Pemerintah.

Status dan Jenjang Jabatan Fungsional dosen menurut Pasal 48

(1) Status dosen terdiri atas dosen tetap dan dosen tidak tetap.

(2) Jenjang jabatan akademik dosen-tetap terdiri atas asisten ahli, lektor, lektor kepala, dan profesor.

Kewajiban Dosen menurut Pasal 60

- (1) Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, dosen berkewajiban:
  - a. melaksanakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat;
  - b. merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran;
  - c. meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
  - d. bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, kondisi fisik tertentu, atau latar belakang sosioekonomi peserta didik dalam pembelajaran;
  - e. menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik, serta nilai-nilai agama dan etika; dan f. memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Beban Kerja Dosen menurut Pasal 72

- (1) Beban kerja dosen mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran,

melaksanakan proses pembelajaran, melakukan evaluasi pembelajaran, membimbing dan melatih, melakukan penelitian, melakukan tugas tambahan, serta melakukan pengabdian kepada masyarakat.

- (2) Beban kerja sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sekurang-kurangnya sepadan dengan 12 (dua belas) satuan kredit semester dan sebanyak-banyaknya 16 (enam belas) satuan kredit semester.
- (3) Ketentuan lebih lanjut mengenai beban kerja dosen sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) diatur oleh setiap satuan pendidikan tinggi sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

#### 10. Kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi

Misi suatu perguruan tinggi tercermin dalam kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi-nya, sesuai dengan falsafah yang diamanatkan oleh pemerintah bagi institusi ini yaitu:

1. Kegiatan dalam bidang Pendidikan
2. Kegiatan dalam bidang Penelitian
3. Kegiatan dalam bidang Pelayanan Masyarakat

Penilaian atas tingkat performansi suatu perguruan tinggi dapat diukur dari tingkat keberhasilannya dalam mengujudkan tujuan yang terlebih dahulu telah ditetapkan, dari ke 3 bentuk kegiatan tersebut. Pada awal masa kegiatannya dengan demikian masing-masing bidang kegiatan tersebut hendaknya telah memiliki misi tujuan tertentu yang sejalan dengan misi perguruan tinggi. Pada setiap permasalahan yang ada, metoda penyelesaian termasuk urutan kerja, prioritas, toleransi dan sebagainya akan berpedoman pada pernyataan misi-tujuan tersebut. Dari pembicaraan awal ini maka segera dapat dilihat akan adanya kebutuhan penerapan sistem mutu dalam manajemen pengelolaan ke 3 kegiatan tersebut, mulai dari penentuan misi tujuan atau sasaran kegiatan, tindakan koreksi dan perbaikan pada tiap elemen kerja kegiatan hingga evaluasi keberhasilan misi perguruan tinggi tersebut secara utuh. Dalam organisasi TRIDHARMA seorang staf pengajar dapat berperan sekaligus dalam ke 3 kegiatan tersebut. Selain diperlukan adanya kontrol atas keseimbangan kegiatan bagi para staf juga keseimbangan bagi keberhasilan dari ke3 kegiatan tersebut. Sebaliknya, fasilitas perguruan tinggi yang berupa instrument peralatan dan laboratorium juga digunakan pada ke 3 kegiatan tersebut sehingga suatu pengaturan bagi pemakainya perlu ditetapkan. Suatu sistem pengawasan yang baik, juga untuk permasalahan lainnya harus disertakan dalam pengelolaan mutu, jangan sampai kepentingan salah satu kegiatan mengorbankan kegiatan yang lain. Hal ini berlaku juga untuk tenaga non staf, mahasiswa/I, fasilitas laboratorium serta bangunan-bangunan milik institusi termasuk ruang-ruang seminar

dengan peralatan, bengkel, dan lain-lain yang memerlukan pula dana operasi dan perawatan bahkan perlu lebih dikembangkan.

Tri Dharma Perguruan Tinggi merupakan tugas pokok dosen yang terdiri dari :

- (1) Pendidikan dan Pengajaran di Perguruan Tinggi adalah kegiatan mempersiapkan, menyampaikan dan mengevaluasi informasi ilmiah.
- (2) Penelitian adalah kegiatan penyelidikan menurut metode ilmiah yang sistematis untuk menemukan informasi ilmiah dan teknologi yang baru, membuktikan kebenaran atau ketidak benaran hipotesa sehingga dapat dirumuskan teori atau proses gejala alam dan atau sosial.
- (3) Pengabdian masyarakat adalah pengamalan pengetahuan, teknologi, dan seni yang dilakukan oleh tenaga pengajar secara melembaga, yang hasilnya bermanfaat bagi usaha mencerdaskan bangsa.

#### 11. Jabatan Fungsional Dosen

Jabatan fungsional dosen adalah suatu pola untuk menjamin pembinaan karier kepangkatan, jabatan dan peningkatan profesionalisme dosen. Jabatan fungsional dosen adalah suatu pola untuk menjamin pembinaan karier kepangkatan, jabatan dan peningkatan profesionalisme dosen.

Nama dan jenjang jabatan/pangkat dosen :

- a. Asisten Ahli, yang meliputi pangkat Penata Muda (Gol.III/a),  
dan Penata Muda Tk. I (Gol. III/b).
- b. Lektor, yang meliputi pangkat Penata (Gol. III/c) dan Penata  
Tk. I (Gol.III/d).
- c. Lektor Kepala, yang meliputi pangkat Pembina (Gol.IV/a),  
Pembina Tk.I (Gol.IV/b) dan Pembina Utama Muda (Gol.IV/c).
- d. Guru Besar, yang meliputi pangkat Pembina Utama Madya (Gol.  
IV/d) dan Pembina Utama (Gol. IV/e).

Untuk dapat diangkat pada masing-masing jabatan dan pangkat tersebut di atas, harus memenuhi jumlah angka kredit sebagaimana tersebut dalam Lampiran III Keputusan Menteri Negara Koordinator Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara No. 38/ Kep/MK.WASPAN/8/1999 tanggal 24 Agustus 1999 yaitu :

- a. Asisten Ahli :
  - Penata Muda (Gol.III/a) = 100
  - Penata Muda Tk.I (Gol.III/b) = 150
- b. Lektor :
  - Penata (Gol.III/c) = 200
  - Penata Tk.I (Gol.III/d) = 300

c. Lektor Kepala :

- Pembina (Gol.IV/a) = 400
- Pembina Tk.I (Gol.IV/b) = 550
- Pembina Utama Muda (Gol.IV/c) = 700

d. Guru Besar :

- Pembina Utama Madya (Gol.IV/d) = 850
- Pembina Utama (Gol.IV/e) = 1050

## 12. Analisa Sistem

Analisa sistem adalah proses pemecahan sistem menjadi beberapa sub sistem yang lingkungannya lebih kecil, dengan maksud agar lebih mudah dalam mengidentifikasi permasalahan-permasalahan, hambatan-hambatan, dan kesempatan-kesempatan yang ada dalam sistem, serta untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan sistem. Sehingga pada akhirnya nanti akan bisa diusulkan metode-metode perbaikan pada sistem.

Tahap ini merupakan salah satu tahap yang penting, karena kesalahan dalam mengidentifikasi permasalahan dalam sistem akan menimbulkan salah persepsi ketika mengajukan usulan perbaikan sistem. Hal ini akan berakibat pada kurang efektifnya ide perbaikan yang diusulkan.

### 12.1. SISTEM MONITORING

Dalam rangka mengarahkan hasil kerja sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan maka sistem monitoring merupakan salah satu elemen kerja yang dilakukan oleh tim pengendalian mutu.

Monitoring dan evaluasi kegiatan penyelenggaraan pendidikan dilakukan dalam berbagai jenjang hierarki sebagai berikut.

- a. Pembantu Ketua I, Ketua program studi dan Kabag akademik melakukan monitoring dan evaluasi proses belajar mengajar, administrasi akademik, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
- b. Pembantu Ketua II dan Kabag. Administrasi Keuangan melakukan monitoring dan evaluasi pengelolaan keuangan lembaga.
- c. Pembantu Ketua III dan Koordinator UKM melakukan monitoring dan evaluasi dalam bidang kemahasiswaan dan kegiatan alumni.

Untuk melakukan evaluasi terhadap seluruh kegiatan di program studi, STMIK CILEGON melakukan kegiatan gugus kendali mutu, dimana pengendalian mutu tersebut langsung ditangani oleh Ketua yang dibantu oleh Pembantu Ketua I dan Ketua Program Studi. Evaluasi yang telah dilakukan di antaranya evaluasi kinerja program studi termasuk evaluasi proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh setiap dosen. Teknik evaluasi tersebut dilakukan dengan menggunakan angket yang disebar ke seluruh mahasiswa dan Laporan Hasil Kehadiran Dosen Mengajar pada setiap semester. Selanjutnya hasil dari evaluasi tersebut selalu dijadikan acuan untuk perbaikan kinerja program studi dan bahkan STMIK CILEGON di masa mendatang.

Sebagai contoh, dalam bidang pendidikan untuk pelaksanaan praktikum yang baik perlu di pertanyakan hal-hal berikut:

- A. Apakah telah dilakukan responsi cara pelaksanaan praktikum sebelumnya.
- B. Apakah responsi diberikan oleh pengajar yang bersangkutan.
- C. Apakah ada test awal sebelum praktikum, mengenai materi praktikum.
- D. Apakah tiap anggota dalam grup praktikum tersebut aktif.
- E. Apakah ada tugas seselai praktikum.
- F. Siapa pengawas dan asisten praktikum (dosen junior, mahasiswa senior, karyawan).

### 12.2. Analisa Masukan

Analisa masukan yang dimaksud adalah bentuk pada sistem yang sedang berjalan berupa, yaitu :

- a. Ijazah Pendidikan Tinggi Dosen
- b. SK Pengakatan Dosen
- c. SK Pengajaran
- d. SAP
- e. SK Penugasan
- f. Surat Pendukung Kegiatan Tri Darma Perguruan Tinggi

#### A.Ijazah Pendidikan Tinggi Dosen

Dosen memiliki Kualifikasi akademik dosen dimana diperoleh melalui pendidikan tinggi program pascasarjana yang terakreditasi sesuai dengan bidang keahlian. Dosen memiliki kualifikasi akademik minimum:

- a. lulusan program magister untuk program diploma atau program sarjana; dan
- b. lulusan program doktor untuk program pascasarjana.

Setiap orang yang memiliki keahlian dengan prestasi luar biasa dapat diangkat menjadi dosen.

Dosen yang terlibat di STMIK Cilegon wajib untuk menyerahkan fotocopy Ijazah dan Transkrip yang telah dilegalisir oleh pihak berwenang, khusus untuk luasan luar negeri maka harus ada copy surat penyetaraan dari DIKTI. Dokumen tersebut kemudian dikumpulkan di bagian adminstrasi yang akan di scan menjadi data digital dan diserahkan kebagian akademik.

#### B.SK Pengakatan Dosen

SK Pengakatan adalah surat keputusan pengkatan Dosen Tetap di STMIK Cilegon yang ditanda tangani oleh Ketua Yayasan Insan Madani. SK Pengakatan Dosen menjadi surat tanda bahwa dosen yang bersangkutan dinyatakan sebagai dsen tetap yang memiliki hak dan kewajiban sebagai mana tercantum dalam SK tersebut. SK ini dipegang oleh Dosen yang bersangkutan yang ditembuskan ke Ketua STMIK Cilegon, copy diserahkan ke bagian Administrasi dan Akademik.

#### C.SK Pengajaran

SK Pengajaran adalah Surat Keputusan Pemberian Tugas pengajaran kepada dosen dilingkungan STMIK Cilegon

baik dosen tetap ataupun dosen tidak tetap. Dalam SK tersebut tercantum mata kuliah, SKS, kelas, dan program studi yang harus diajarkan oleh dosen pada semester yang berlaku yang ditanda tangani oleh Ketua STMIK Cilegon.

#### **D.SAP (Satuan Acuan Perkuliahan)**

SAP (Satuan Acuan Perkuliahan) dari mata kuliah yang akan diajarkan pada semester berjalan dan Absen dosen dari masing-masing dosen dengan rincian sebagai berikut:

##### a. SAP (Satuan Acuan Perkuliahan):

Sumber : Dosen  
Media : Kertas  
Rangkap : 1 (satu) bundel  
Fungsi : sebagai bahan acuan dalam memberikan materi kuliah.

Bentuk Keterangan SAP (Satuan Acuan Perkuliahan).

Keterangan Header:

Matakuliah : Berisi nama matakuliah

Jenjang/Jurusan: Berisi jenjang studi/ jurusan

Proses Belajar Mengajar

Dosen : Menerangkan cara mengajar dosen  
Mahasiswa: Berisi kegiatan yang dilakukan mahasiswa pada saat proses belajar mengajar  
Media : Berisi alat bantu dosen yang digunakan pada saat perkuliahan  
Evaluasi : Berisi hasil test mingguan, UTS, UAS dan Tugas

Keterangan Rincian SAP (Satuan Acuan Perkuliahan):

Minggu ke: Berisi pertemuan perkuliahan

Pokok Bahasan dan TIU: Berisi

pokok bahasan materi yang akan diajarkan

Sub Pokok Bahasan : Berisi sub

pokok bahasan dari materi yang akan diajarkan

Cara Pengajaran : Berisi

cara pengajaran dosen

Media : Berisi alat bantu perkuliahan

Tugas : Berisi tugas yang akan diberikan

Keterangan Footer

Daftar Referensi : Berisi

buku-buku referensi materi perkuliahan

##### b. Absen Dosen:

Sumber : KAJUR

Media : Kertas

Rangkap : 1 (Satu)

Fungsi : Untuk mendapatkan informasi mengenai tingkat kehadiran dosen

Bentuk Keterangan Absen Dosen.

Keterangan Header :

Matakuliah : Berisi nama matakuliah

Dosen : Berisi nama dosen

Prodi : Berisi nama program studi

Semester : Berisi semester

Beban SKS : Berisi beban

SKS yang diajarkan

Keterangan Rincian Absen Dosen:

No : Berisi nomor urut

Tanggal : Berisi tanggal perkuliahan

Jumlah Mhs : Berisi jumlah mahasiswa yang hadir pada perkuliahan

Materi Perkuliahan : Berisi materi yang diajarkan

Jam Masuk : Berisi jam masuk/mulai perkuliahan

Jam Keluar : Berisi jam

keluar/selesai perkuliahan

Paraf Dosen : Berisi paraf dosen

Paraf Kaprodi : Berisi paraf

Kaprodi

### **12.3. Analisa Proses**

Analisa proses yang dimaksud adalah analisa mengenai kegiatan yang sedang berjalan saat ini di STMIK Cilegon, yaitu sebagai berikut:

#### A. Silabus

Yang berisi tentang garis besar tentang pengajaran dan tujuan yang ingin dicapai setelah selesai mempelajari matakuliah tersebut.

#### B. Menentukan kinerja dosen

Setiap dosen akan membuat SAP (Satuan Acuan Perkuliahan) berdasarkan silabus yang diberikan oleh Kajur, kemudian Kajur memberikan absen dosen yang digunakan sebagai bukti kehadiran mengajar dosen dan rincian mengenai materi yang diajarkan pada perkuliahan, dan di setiap akhir semester Kajur melakukan pengecekan melalui absen dosen untuk mengetahui tingkat kehadiran mengajar dosen serta ketepatan materi yang diajarkan dengan SAP (Satuan Acuan Perkuliahan) sehingga dapat diketahui kinerja seorang dosen di STMIK Cilegon.

#### C. Membuat Laporan Kinerja Dosen

Kegiatan rutin yang dilakukan setiap akhir semester yaitu membuat laporan kinerja dosen jika semua data telah lengkap diolah lalu dicetak dan diserahkan kepada Ketua STMIK Cilegon sebagai salah satu laporan per semester.

#### D. Perhitungan Angka Kredit

Ketua Jurusan melakukan perhitungan angka kredit dosen berdasarkan kegiatan yang dilakukan oleh dosen pada semester yang telah berlalu, jika telah memenuhi maka diajukan ke Senat Perguruan Tinggi untuk diajukan kenaikan Jabatan Fungsional Dosen. Berkas-berkas pendukung harus diserahkan oleh dosen ke ketua jurusan.

### **12.4. Analisa Waktu**

Dari analisa masukan data, proses dan keluaran berupa laporan kinerja dosen serta pengusulan kenaikan jabatan fungsional dosen terjadi pemborosan waktu karena dilakukan secara manual sehingga sering terjadi

kesalahan, dan hal tersebut akan menghambat dalam proses penilaian kinerja dosen.

#### 12.5. Analisa Kontrol

Berdasarkan proses penilaian kinerja dosen yang berjalan saat ini memang membutuhkan suatu sistem yang lebih baik agar penilaian kinerja dosen yang biasa dibuat setiap akhir semester dan pengajuan kenaikan jabatan fungsional dosen dapat dipertanggungjawabkan, sehingga hasilnya akurat sesuai dengan kenyataan.

#### 12.6. Analisa Tenaga Kerja

Pada sistem yang berjalan saat ini tenaga kerja yang terlibat pada proses penilaian kinerja dosen hanya pada KAJUR sebagai penanggung jawab setiap penilaian kinerja dosen.

#### 12.7. Hasil Analisa

Dari analisa masalah yang didapati terhadap sistem yang berjalan saat ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya perubahan sistem yang lebih baik. Masalah yang ada berdasarkan analisa yang dihadapi yaitu:

- a. Dalam melakukan pengecekan kesesuaian materi perkuliahan dengan SAP (Satuan Acuan Perkuliahan) masih menggunakan cara manual, sehingga dimungkinkan terjadi kesalahan.
- b. Perhitungan tingkat kehadiran mengajar dosen yang masih menggunakan cara manual dapat dimungkinkan terjadi kesalahan.
- c. Dalam menentukan kinerja seorang dosen saat ini memakan waktu yang cukup lama.

Sedangkan hasil analisa kebutuhan sistem dilakukan untuk menentukan output apa saja yang akan dihasilkan oleh sistem pendukung keputusan yang akan dibangun ini. Dari hasil analisa sistem dan analisa permasalahan pada sistem yang berjalan saat ini, maka sistem yang akan dibangun hendaknya mampu menghasilkan keluaran sebagai berikut:

1. Laporan Evaluasi Kinerja Dosen setiap akhir semester.
2. Laporan kinerja dosen untuk masing-masing dosen.
3. Laporan evaluasi kinerja dosen secara keseluruhan.

### 13. Perancangan Sistem

Rancangan sistem yang akan diusulkan adalah menggunakan model kualitatif, yaitu model keputusan yang menitik beratkan pada nilai kualitas seseorang atau suatu benda berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Dengan model keputusan ini diharapkan dapat sejauh mungkin menghilangkan unsur-unsur subyektif seseorang, sehingga hasil penilaiannya lebih dapat dipertanggung jawabkan.

#### 13.1. Prosedur Penilaian Kinerja Dosen

Berikut ini disusun beberapa ketentuan dalam mengukur Indeks Kinerja Akademik Dosen (IKAD).

1. Semua dosen yang membina mata kuliah di STMIK Cilegon, pada setiap semester selalu akan dievaluasi kinerjanya.
2. Evaluasi Kinerja Dosen adalah kegiatan yang mengkaji kinerja dosen selama melaksanakan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi
3. Kuesioner adalah lembaran penilaian untuk mengevaluasi kinerja dosen.

#### 13.2. Kegiatan Evaluasi Kinerja Dosen

Kegiatan Evaluasi Kinerja Dosen melalui tahapan :

- a. Penilaian terhadap kegiatan Pendidikan dan Pengajaran dengan melibatkan mahasiswa dan rekan sejawat dengan tolok ukur: Kehadiran dosen dalam memberikan kuliah, Ketepatan dalam Penyerahan Nilai.
- b. Penilaian terhadap kegiatan Penelitian dan Publikasi dengan tolok ukur: keaktifan melakukan penelitian dan membuat jurnal publikasi (terakreditasi atau nonterakreditasi, lokal regional nasional maupun internasional)
- c. Penilaian terhadap kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tolok ukur: keaktifan melakukan pengabdian kepada masyarakat.

#### 13.3. Sistem Penilaian

Sistem Penilaian dilakukan untuk menentukan nilai dari kinerja dosen dengan skala tertentu sehingga dengan sedemikian rupa akan didapat nilai tertentu terhadap kinerja dosen terhadap kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

##### 13.3.1. Penilaian Pendidikan dan Pengajaran

Penilaian terhadap Kegiatan Pendidikan Pengajaran dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa dan rekan sejawat. Penyebaran kuesioner untuk mahasiswa dilakukan oleh Bagian Administrasi Akademik pada saat akhir perkuliahan, atau ujian tengah/akhir semester. Dengan Kuesioner Penilaian Pendidikan Pengajaran (Evaluasi Proses Belajar Mengajar). Sedangkan untuk penilaian rekan sejawat dilakukan setiap akhir semester dengan kuesioner

##### 13.3.2. Penilaian Kehadiran Dosen

Untuk penilaian jumlah kehadiran dosen dalam memberikan kuliah, informasi diperoleh dari Bagian Pelayanan Kelas dan Administrasi Perkuliahan dilaporkan setiap bulan ke Sub. Bagian Akademik. Laporan mengenai kehadiran dosen ini tertuang dalam **Formulir Penilaian Kehadiran Dosen**

##### 13.3.3. Penilaian Ketepatan Penyerahan Nilai

Untuk Penilaian Ketepatan Penyerahan Nilai, data dan informasi diperoleh dari Bagian Akademik Fakultas 2 minggu sejak Ujian dimulai. Laporan mengenai penilaian Ketepatan Penyerahan Nilai ini tertuang dalam **Formulir Penyerahan Nilai**

##### 13.3.4. Penilaian Penelitian



Penilaian terhadap kegiatan penelitian dilakukan dengan menyebarkan borang pada setiap dosen untuk diisi aktivitas penelitiannya dan publikasi per tahun dan selanjutnya diserahkan ke Administrasi jurusan untuk direkapitulasi dalam Laporan Prestasi Penelitian Dosen

13.3.5. Penilaian Pengabdian Masyarakat

Penilaian terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan menyebarkan borang pada setiap dosen untuk diisi aktivitas pengabdian kepada masyarakat per tahun dan selanjutnya diserahkan ke Administrasi jurusan untuk direkapitulasi dalam Laporan Prestasi Pengabdian Kepada Masyarakat Dosen

13.4. Pengolahan Hasil Penilaian

Hasil penilaian kinerja dosen akan diolah dan dianalisis Jurusan melalui staf administrasi dengan dengan metode analisis sebagai berikut :

IKAD (Indeks Kinerja Akademik Dosen) meliputi:

1. Pendidikan dan Pengajaran (PP)

- a. Kuesioner evaluasi dosen dalam Proses Belajar Mengajar (PBM)
- b. Kehadiran dosen dalam memberikan kuliah (KH)
- c. Ketepatan penyerahan nilai semester (NS)

2. Penelitian (PN)

3. Pengabdian Kepada Masyarakat (PB)

Rumusan IKAD

$$IKAD = 1/3 \{ (0,6 \times PBM) + (0,3 \times KH) + (0,1 \times NS) \} + \{ 1/3 \times PN + 1/3 \times PB \}$$

PBM = hasil dari kuesioner dengan skala 1 – 5

KH = kehadiran rata dosen dibagi 14 dikalikan 10,

KH Rata-rata

$$KH = \frac{\text{-----}}{14} \times 10$$

NS = ketepatan penyerahan nilai semester dengan ketentuan:

Penyerahan Nilai (hari)	Nilai
1 – 7	4
8 – 14	3
15 – 21	2
> 21	1

PN = prestasi penelitian dengan skala 1-3

Jumlah Penelitian pertahun	Skala
Tidak ada	1
1	2
>1	3

PB = prestasi pengabdian kepada masyarakat skala 1-3

Jumlah Pengabdian pertahun	Skala
Tidak ada	1
1	2
>1	3

Nilai IKAD disusun dalam buku RAPOR sebagai acuan untuk mengevaluasi prestasi dosen pada semester berikutnya untuk pemberian *reward dan punishment*.

13.5. Hasil Penilaian

Ketua Jurusan akan menginformasikan secara formal hasil evaluasi kinerja dosen terhadap dosen yang bersangkutan dalam bentuk rapat internal, sebagai dasar untuk melakukan perbaikan kualitas kinerja dosen secara kontinu dan periodik. Jika masih ada yang tingkat kinerjanya rendah, maka akan segera dilakukan perbaikan untuk peningkatan kinerja dosen pada periode berikutnya.

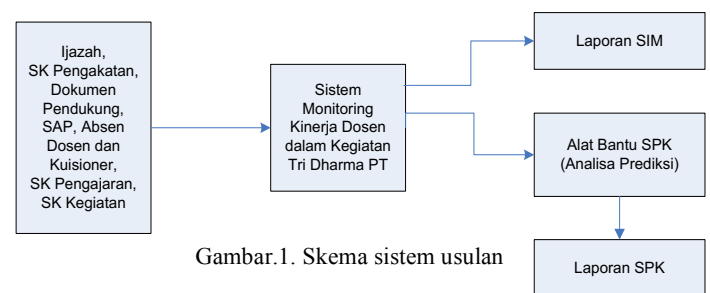
Dengan ketentuan :

- a. Dosen yang memperoleh IKAD kurang dari 2,5 dihimbau untuk memperbaiki kinerjanya pada semester berikutnya.
- b. Dosen yang memperoleh nilai IKAD kurang dari 2,5 sebanyak 3 (tiga) kali berturut-turut akan:
  - dikirim ke ketua Jurusan untuk mengikuti penyegaran peningkatan kemampuan mengajar
  - dikurangi beban kuliahnya
  - diganti mengajar matakuliah lain
- c. Apabila seorang dosen telah dua tiga kali berturut - turut mengalami pengurangan beban kuliah/penggantian matakuliah maka kepada dosen tersebut dikenakan sanksi:
  - Diusulkan pengalihan tugas menjadi tenaga administrasi
  - Reward : IKAD > 3,5 diusulkan menjadi Calon dosen berprestasi / teladan.

Jika Telah memenuhi syarat untuk kenaikan jabatan fungsional dosen maka Ketua Jurusan akan mengusulkan kepada Senat STMIK Cilegon untuk pengajuan kenaikan pangkat jabatan fungsional dosen.

14. RANCANGAN SISTEM USULAN

Pada sistem usulan yang akan dibuat dapat digambarkan pada skema secara umum sebagai berikut :



Gambar.1. Skema sistem usulan

14.1.Rancangan Struktur Tabel

Perancangan struktur tabel pada sistem yang diusulkan dapat dijabarkan sebagai berikut:

Nama Tabel :Tabel Mahasiswa

Isi :Data Mahasiswa

Primary Key:NPM

No	Nama Field	Jenis	Lebar	Keterangan
1	NPM	Text	7	Nomor Pokok Mahasiswa
2	Nm_Mhs	Text	25	Nama Mahasiswa
3	Prodi	Text	2	Kode Jurusan

Nama Tabel : Tabel Dosen

Isi : Data Dosen

Primary Key : Kd\_dosen

No	Nama Field	Jenis	Lebar	Keterangan
1	NIDN	Text	10	Nomor Induk Dosen Nasional
2	Nm_Dosen	Text	30	Nama Dosen
3	Pendidikan Akhir	Text	3	Pendidikan Tertinggi
4	Gelar Depan	Text	12	Gelar Akademik Depan
5	Gelar Belakang	Text	12	Gelar Akademik Belakang
6	Jabatan Akademik	Text	12	Jabatan Akademik
7	TMTJafung	Date		TMT Jabatan Akademik
8	StatusEvaluasi	Text	20	Status Terakhir Evaluasi

Nama Tabel : Tabel User

Isi : Menyimpan nama para pengguna untuk mengakses sistem

Primary Key : \_

No	Nama Field	Jenis	Lebar	Keterangan
1	userID	Text	20	Nama Pengguna
2	Passwd	Text	20	Kunci / password

Nama Tabel : Tabel Matakuliah

Isi : Data Matakuliah

Primary Key : Kd\_Mk

No	Nama Field	Jenis	Lebar	Keterangan
1	Kd_Mk	Text	6	Kode Matakuliah
2	Nm_Mk	Text	50	Nama Matakuliah
3	Semester	Number	Integer	Semester
4	SKS	Number	Integer	SKS

Nama Tabel : Tabel BebanPengajaran

Isi : Data Matakuliah

Primary Key : Kd\_Mk

No.	Nama Field	Jenis	Lebar	Keterangan
1	TA	Text	9	Tahun Akademi
2	Semester	Text	6	Semester Gasal/Genap
3	NIDN	Text	10	NIDN
4	Kd_Mk	Text	6	Kode Matakuliah
5	Kehadiran	Number	Integer	Jumlah Kehadiran
6	WaktuPenilaian	Number	Integer	Jumlah Hari Pengumpulan Nilai dari batas akhir

Nama Tabel : Tabel KegiatanPenelitian

Isi : Data Matakuliah

Primary Key : Kd\_Mk

No	Nama Field	Jenis	Lebar	Keterangan
1	TA	Text	9	Tahun Akademi
2	Semester	Text	6	Semester Gasal/Genap
3	NIDN	Text	10	NIDN
4	Judul	Text	100	Judul Penelitian
5	Publikasi	Text	20	Media Publikasi
6	Keterangan	Memorandum		Keterangan

Nama Tabel : Tabel

KegiatanPengabdianPadaMasyarakat

Isi : Data Matakuliah

Primary Key : Kd\_Mk

No.	Nama Field	Jenis	Lebar	Keterangan
1	TA	Text	9	Tahun Akademi
2	Semester	Text	6	Semester Gasal/Genap

3	NIDN	Text	10	NIDN
4	NamaKegiatan	Text	100	Nama Kegiatan
5	Lokasi	Text	50	Lokasi Kegiatan
6	Waktu	Text	100	Keterangan Kegiatan

Nama Tabel : Tabel Kuisisioner Dosen  
 Isi : Data proses menentukan nilai rata-rata KD  
 Primary Key : No\_KD

No	Nama Field	Jenis	Lebar	Keterangan
1	No_KD	Text	4	No Kuisisioner Dosen
2	NIDN	Text	10	NIDN
3	NPM	Text	7	Nomor Pokok Mahasiswa
4	Nilai_KD	Number	Integer	Nilai Kuisisioner Dosen
5	Rata-rata_KD	Number	Integer	Nilai Rata-rata Kuisisioner Dosen

Nama Tabel : Tabel Indeks Kinerja Akademik Dosen (IKAD)  
 Isi : Data proses menentukan nilai IKAD  
 Primary Key : \_

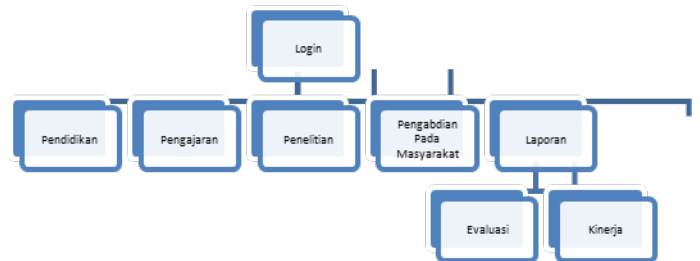
No	Nama Field	Jenis	Lebar	Keterangan
1	No_KD	Text	4	No Kuisisioner Dosen
2	NIDN	Text	10	NIDN
3	Nilai_KD	Number	Integer	Nilai Kuisisioner Dosen
4	Nilai_AKAD	Number	Integer	Nilai Akademik Dosen
5	Total IKAD	Number	Integer	Nilai Total IKAD
6	Keterangan	Text	10	Keterangan hasil IKAD

Nama Tabel : Tabel Test Kuisisioner Dosen  
 Isi : Data proses menentukan nilai rata-rata KD  
 Primary Key : No\_KD

No	Nama Field	Jenis	Lebar	Keterangan
1	NIDN	Text	10	NIDN
2	Kd_Mk	Text	6	Kode Matakuliah
3	NPM	Text	7	Nomor Pokok Mahasiswa

4	Pertanyaan_1	Number	Integer	Kuisisioner_1
5	Pertanyaan_2	Number	Integer	Kuisisioner_2
6	Pertanyaan_3	Number	Integer	Kuisisioner_3
7	Pertanyaan_4	Number	Integer	Kuisisioner_4
8	Pertanyaan_5	Number	Integer	Kuisisioner_5
9	Pertanyaan_6	Number	Integer	Kuisisioner_6
10	Pertanyaan_7	Number	Integer	Kuisisioner_7
11	Pertanyaan_8	Number	Integer	Kuisisioner_8
12	Pertanyaan_9	Number	Integer	Kuisisioner_9
13	Pertanyaan_10	Number	Integer	Kuisisioner_10
14	Total_Nilai	Number	Integer	Total Nilai Kuisisioner
15	Rata-rata_KD	Number	Integer	Nilai Rata-rata KuisisionerDosen

14.2. Struktur Hirarki Sistem



15. Kesimpulan

Berdasarkan analisa dan perancangan masalah, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian yang dilakukan sebagai berikut :

- a. Berhasil merancang sebuah sistem yang dapat melakukan monitoring kinerja dosen dalam kegiatan Tridarma Perguruan Tinggi sebagai pendukung dalam peningkatan jabatan fungsional dosen.
- b. Sistem dapat membantu pimpinan dalam memantau kinerja dosen
- c. Sistem dapat membantu Dosen untuk mengevaluasi diri terhadap kinerjanya
- d. Sistem dapat menghasilkan usulan kenaikan jabatan fungsional dosen
- e. Dosen secara tidak langsung dituntut untuk menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam setiap kegiatannya.

Perguruan Tinggi perlu mengadakan penilaian kinerja yang mengacu pada Tri Dharma Perguruan Tinggi, karena dengan memasukkan unsur-unsur yang terdapat di dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam penilaian kinerja dosen, dengan sendirinya laporan untuk keperluan akreditasi sudah sebagian besar terpenuhi. Yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan penilaian kinerja ini ialah kontrol dari pihak penilai/manajemen perguruan tinggi. Selain kontrol, keterbukaan dalam sistem penilaian akan membuat dosen merasa dihargai dan mereka dapat menetapkan target masing-masing. Keterbukaan dan objektivitas akan meningkatkan kepuasan kerja dan akhirnya akan mempengaruhi prestasi perguruan tinggi secara keseluruhan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] ---, *Buku Pedoman Penjaminan Mutu(Quality Assurance)Pendidikan Tinggi, 2003, Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi-Departemen Pendidikan Nasional*
- [2] ---, *Praktek Baik dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi –Buku I Proses Pembelajaran. 2004, Departemen Pendidikan Nasional –Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Akademik dan Kemahasiswaan.*
- [3] Dermawan, Rizky., S.E, M.M. 2005. *Model Kuantitatif Pengambilan Keputusan & Perencanaan Strategis*. Cetakan Pertama. CV. ALFABETA. Bandung.
- [4] Fatansyah, Ir. 2002. *Basis Data*. Cetakan keempat. CV. Informatika. Bandung.
- [5] Kendall & Kendall. 2006. *Analisis dan Perancangan Sistem*. Edisi Bahasa Indonesia cetakan kedua. PT. INDEKS Kelompok GRAMEDIA. Jakarta.
- [6] McLeod, Raymond, Jr. 2001. *Sistem Informasi Manajemen*. Edisi 7 jilid 2. Prenhallindo. Jakarta.
- [7] Munandar, M. Drs. 2001. *Budgeting:Perencanaan Kerja,Pengkoordinasian Kerja dan Pengawasan Kerja*. Edisi 1 cetakan pertama. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.